

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Gambaran umum MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus ini terdiri dari sejarah terbentuknya, letak geografis, visi-misi serta tujuan. Berikut penjelasan mengenai gambaran umum MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus:¹

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Miftahul Ma'arif

MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus didirikan dari sebuah gagasan dan ide-ide cerdas guna memiliki sebuah pendidikan yang membimbing generasi muda Islam yang berkualitas. Oleh karena itu, K. Sofwan mengundang tokoh masyarakat serta tokoh agama guna membangun sebuah lembaga pendidikan yang representatif. Undangan itu disambut antusias oleh KH. Abdul Manan yang mendukung sepenuhnya serta memberi fasilitas tanah guna diwakafkan. Selesai rapat serta pertemuan beberapa kali, akhirnya resmi diwujudkan dengan mendirikan sebuah pendidikan yang bernama "Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif".

Proses belajar mengajar pada awalnya dilakukan pada sore hari di kediaman KH. Abdul Manan serta KH. Ma'arif Amin yang berjalan kurang lebih selama 10 tahun dengan sarana dan prasarana yang sederhana. Tapi, sesudah kembali dari pondok pesantren, tokoh muda KH. Subchan melanjutkan serta mengambil alih kepemimpinan di Madrasah pada 19 November 1975. Momen penting tersebut akhirnya menjadi landasan lahirnya lembaga pendidikan di Desa Kaliwungu yang bernama "Madrasah Miftahul Ma'arif".

Peserta didik awalnya berjumlah 70 orang serta 6 pendidik. Tapi seiring perkembangan, pada tahun 1980 mulai meningkat hingga saat ini Madrasah Miftahul Ma'arif masuk pagi. Adapun susunan struktur kepengurusan pada masa tersebut yaitu KH. Abdul Manan sebagai penasehat, K.H Subchan sebagai kepala, Mastur sebagai wakil kepala, Ircham sebagai sekretaris, Sumarto sebagai bendahara. Adapun anggotanya yakni KH. Ma'arif Amin, K. Sumari, H. Noor yatin.

Sarana dan prasarana yang awalnya sederhana kini semakin lengkap. Sehingga gedung yang representatif menjadi 6 lokal.

¹ Data Observasi Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus pada tanggal 28 Mei 2022

Ditahun 1995, Madrasah sudah ikut akreditasi hingga status sekolah meningkat. Dimulai dari terdaftar, diakui, disamakan, dan akhirnya tahun 2004 Madrasah terakreditasi A sampai sekarang.

2. Letak Geografis

MTs NU Miftahul Ma'arif sebagai lembaga pendidikan formal yang terletak di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Luas tanahnya 1884 m. Letak geografis MTs NU Miftahul Ma'arif kaliwungu Kudus yaitu sebelah utara jalan penduduk, sebelah selatan pabrik Nojorono, sebelah timur rumah penduduk, dan sebelah barat MI Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.

Lokasi MTs NU Miftahul Ma'arif terletak di Pedesaan sehingga suasananya cukup tenang karna posisinya jauh dari jalan raya kurang lebih 200 m. Maka dari itu, dalam proses belajar mengajar tidak terganggu bisingnya lalu lintas.²

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

a. Visi MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus:

Cerdas berkualitas pada pemahaman dan penerapan ilmu serta teknologi yang belandaskan ajaran Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah*.

b. Misi MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus:

- 1) Melaksanakan pendidikan terpadu (agama dan umum) yang berlandaskan nilai-nilai Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah.
- 2) Menerapkan model pembelajaran PAIKEM (Pebelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).
- 3) Meberikan fasilitas serta keluasaan pada peseta didik dalam mengembangkan potensi diri yang optimal.
- 4) Menanamkan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup.

4. Tujuan MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus:

- a. Mencetak lulusan cerdas, berkualitas serta berakhlakul karimah.
- b. Meningkatkan pengetahuan peserta didik guna melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.³

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, penyajian data penelitian ini dibagi menjadi tiga yakni: (1) Strategi pendidik dalam proses belajar mengajar IPS kelas VII di MTs NU Miftahul

² Data observasi peneliti.

³ Data observasi peneliti.

Ma'arif Kaliwungu Kudus, (2) Bentuk strategi pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII pada pembelajaran IPS di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, (3) Kendala dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas VII di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Strategi Pendidik dalam Proses Belajar Mengajar IPS Kelas VII di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Proses belajar mengajar (PBM) memiliki andil besar pada pendidikan. Belajar serta mengajar ialah dua hal yang tak terpisahkan. Sehingga pendidikan yang bagus harus memiliki kemampuan pendidik saat mengelola kelas. Pendidik perlu mengerti kondisi pembelajaran supaya proses pendidikan dapat berlangsung maksimal. Kemampuan pendidik dalam memahami kondisi serta karakteristik peserta didik sangat diperlukan. Pendidik hendaknya dapat menggabungkan metode dan strategi dalam PBM, karena disatu sisi ada peserta didik yang dapat belajar melalui metode visual serta disisi lainnya ada yang suka metode audio visual.⁴

Hasil dari wawancara secara langsung yang dilaksanakan oleh pendidik IPS di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, diketahui bahwa strategi pendidik dalam proses belajar mengajar, antara lain:

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Strategi yang dilaksanakan pendidik dalam proses belajar mengajar yaitu penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melakukan proses belajar mengajar sesuai RPP yang sudah disusun melalui penggunaan metode tertentu.⁵ Pendidik IPS menyatakan bahwa penyusunan RPP dijabarkan dari silabus. RPP disusun tiap Kompetensi Dasar (KD) yang dilakukan satu kali pertemuan ataupun lebih. Pendidik menyusun penggalan RPP yang disesuaikan pada jadwal pembelajaran.⁶

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran ialah penerapan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebagaimana penjelasan dari pendidik IPS bahwa proses pembelajaran dimulai dengan pendahuluan yang meliputi pembukaan,

⁴ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*,3.

⁵ Ulil Absor, wawancara oleh peneliti.

⁶ Ulil Absor, wawancara oleh peneliti.

absensi, memberikan pertanyaan yang terkait materi sebelumnya melalui materi yang hendak dipelajari, selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi serta melakukan evaluasi pembelajaran berupa tes uraian dan tes lisan.⁷

Peserta didik diarahkan untuk membaca bab yang hendak dipelajari kemudian dipancing melalui pemberian pertanyaan dan memberi tahu peserta didik bahwa yang mampu menjawab pertanyaan akan mendapat nilai tambahan. Hal ini diperkuat dengan penjelasan peserta didik Rifa Fiza Khoirunnisa yang mengatakan bahwa sebelum pembelajaran dimulai peserta didik diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya.⁸ Selanjutnya dilakukan kegiatan pembelajaran oleh pendidik dengan metode pembelajaran yang disesuaikan pada materi yang hendak dijelaskan dengan dibantu media pembelajaran. Dalam pembelajaran berlangsung, pendidik selalu mengupayakan supaya peserta didik dapat ikut aktif pada proses pembelajaran.⁹

Penutupan dilakukan sebelum pembelajaran berakhir dengan mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman ataupun simpulan dari materi yang disampaikan kemudian memberikan tugas PR dan menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya.¹⁰

2. Bentuk Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Strategi merupakan suatu cara yang ditentukan oleh pendidik yang digunakan untuk tujuan pembelajaran. Pendidik mempunyai berbagai macam cara agar peserta didiknya dapat termotivasi dalam belajar. Adapun bentuk strategi pendidik IPS dalam proses belajar mengajar di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus yaitu antara lain:

a. Menggunakan Metode Pembelajaran Bervariasi

Metode merupakan cara menggunakan rencana yang sudah disusun pada kegiatan nyata supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode diterapkan guna mewujudkan strategi

⁷ Ulil Absor, wawancara oleh peneliti.

⁸ Rifa Fiza Khoirunnisa, wawancara oleh peneliti, 27 Juli, 2022, wawancara transkrip.

⁹ Ulil Absor, wawancara oleh peneliti.

¹⁰ Ulil Absor, wawancara oleh peneliti.

yang sudah ditentukan. Pada kegiatan pembelajaran, pendidik menerapkan berbagai metode agar dapat menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan hingga peserta didik tidak bosan saat pembelajaran.¹¹

Peserta didik Azkiatul Fuadah mengatakan dalam pembelajaran IPS menggunakan metode yang bermacam-macam seperti ceramah, diskusi, kerja kelompok, dan tanya jawab.¹²

Metode memiliki peran penting pada proses pembelajaran dan menjadi salahsatu faktor yang menjadi pengaruh pada motivasi belajar. Dalam pemilihan metode pembelajaran berdasar pada kesesuaian materi pembelajaran, capaian tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, kemampuan belajar peserta didik, serta alokasi waktu pembelajaran. Adapun metode yang diterapkan oleh pendidik pada pembelajaran yakni melalui penerapan beberapa metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.¹³

b. Menggunakan Media dalam Pembelajaran

Metode saling berhubungan dengan motivasi. Apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara menarik, maka motivasi peserta didik akan meningkat. Penggunaan metode pembelajaran perlu menggunakan media sebagai alat bantu atau sarana dan prasarana agar dalam menyajikan suatu pesan serta gagasan yang mampu mendorong pikiran, perbuatan, minat, perasaan serta pusat perhatian peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik kepada peserta didik.¹⁴

Media yang digunakan oleh pendidik IPS di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus yaitu seperti LCD, peta, serta globe agar peserta didik itu bisa lebih memahami dan mencermati apa yang disampaikan oleh pendidik.¹⁵

Peserta didik Rifa Fiza Khoirunnisa mengatakan bahwa Dalam pembelajaran IPS biasanya diberikan penjelasan oleh pendidik, atau pembelajaran melalui penjelasan gambar atau video kemudian diberikan tugas individu dan kelompok. Karena ketika peseta didik diberi penjelasan saja akan bosan dan jenuh, tapi ketika pembelajaran menggunakan media seperti gambar

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 193.

¹² Azkiatul Fuadah, wawancara oleh peneliti, 27 Juli, 2022, wawancara, transkrip.

¹³ Ulil Absor, wawancara oleh peneliti.

¹⁴ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*, (Serang: Laksita Indonesia, 2019), 3.

¹⁵ Ulil Absor, wawancara oleh peneliti.

atau video itu lebih semangat dalam memperhatikan pembelajaran.¹⁶

Meningkatkan pusat perhatian peserta didik ialah suatu hal penting serta menjadi faktor eksternal yang memberi pengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Ketika peserta didik memperhatikan apa yang dipaparkan oleh pendidik, maka peserta didik akan lebih memahami materi tersebut. Oleh karena itu, supaya peserta didik tidak bosan pada proses pembelajaran, pendidik menggunakan metode belajar bervariasi dan dengan penunjang media pembelajaran yang sesuai keperluan materi yang hendak diajarkan.

Media digunakan dalam pembelajaran agar peserta didik mendapat pengalaman secara langsung dan konkret serta dapat lebih memahami pada obyek dan fenomena yang mereka lihat dan dengar. Hal ini dilaksanakan oleh pendidik IPS kegiatan pembelajaran berjalan efektif serta peserta didik menjadi antusias.

c. **Memberikan *Reward* atau Hadiah kepada Peserta Didik**

Pendidik dalam kegiatan pembelajaran juga mempunyai strategi agar peserta didik menjadi semangat dalam kegiatan pembelajaran salah satunya melalui pemberian *reward* atau penghargaan pada peserta didik.¹⁷

Reward pada konsep pendidikan ialah salahsatu alat yang dipakai untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Pemberian *reward* kepada peserta didik memiliki tujuan supaya mereka lebih giat dalam upaya guna membenahi ataupun meningkatkan prestasi yang sudah dicapai.¹⁸

Reward yang diberikan sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ulil Absor berupa tambahan nilai, pujian, penghormatan, atau benda. Dari pemberian hadiah tersebut, bisa membuat peserta didik lebih semangat dan antusias memperhatikan pelajaran, mengikuti pembelajaran dengan baik agar mendapat nilai yang bagus dan mendapatkan hadiah.¹⁹

Peserta didik Rifa Fiza Khoirunnisa mengatakan bahwa ketika selesai melaksanakan ulangan harian biasanya untuk nilai tertinggi diberikan hadiah, atau ketika dapat menjawab pertanyaan diberikan nilai tambahan.²⁰

¹⁶ Rifa Fiza Khoirunnisa, wawancara oleh peneliti.

¹⁷ Ulil Absor, wawancara oleh peneliti.

¹⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perpektif Guru Dan Siswa*, 289.

¹⁹ Ulil Absor, wawancara oleh peneliti.

²⁰ Rifa Fiza Khoirunnisa, wawancara oleh peneliti.

Meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah suatu hal yang penting. Sebagai pendidik perlu membangun motivasi belajar peserta didik. Adapun upaya atau strategi yang digunakan oleh pendidik IPS yaitu dengan melalui *reward*. Pendidik IPS memberi *reward* pada peserta didik kelas VII berupa pujian, penghargaan ataupun hadiah yang diberikan ketika peserta didik mampu menjawab pertanyaan, mendapat nilai tertinggi pada waktu ada ulangan atau ujian dengan tujuan agar peserta didik semangat untuk lebih meningkatkan prestasinya.

MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus juga mempunyai kebijakan terkait pemberian *reward* yakni diberikan pada peserta didik yang berprestasi. Bentuk kebijakannya berwujud beasiswa berprestasi serta penghargaan yang diberikan kepada peserta didik.

3. Kendala dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS Kelas VII di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Motivasi merupakan penggerak untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan belajar ialah kegiatan pokok pada proses pendidikan. Belajar merupakan sebuah patokan dari berhasil atau tidaknya peserta didik guna menggapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan pendidik IPS kelas VII di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, dalam meningkatkan motivasi belajar terdapat beberapa kendala yaitu antara lain:

a. Kurangnya Minat Belajar Peserta Didik

Minat belajar ialah suatu dorongan yang muncul pada diri peserta didik untuk belajar. Minat adalah faktor yang bisa menjadi pengaruh dalam usaha yang dilaksanakan peserta didik. Minat yang bagus bisa menyebabkan upaya yang kuat serta tidak mudah putus asa ketika menghadapi masalah. Jika peserta didik mempunyai harapan untuk belajar, maka peserta didik tersebut akan cepat dalam memahami serta mengingatnya.

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa kurangnya minat belajar peserta didik merupakan faktor yang jadi kendala guna meningkatkan motivasi belajar. Sebagaimana pernyataan bapak Ulil Absor bahwa kendala dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus itu ada banyak, yang pertama kendala yang muncul pada diri peserta didik yaitu minat belajar atau keinginannya untuk belajar. Terutama minat dalam membaca.

Sehingga pendidik mengupayakan untuk peserta didik agar meringkas materi yang penting. Karena secara tidak langsung ketika peserta didik meringkas itu sama dengan peserta didik membaca dan belajar. Selain itu, dengan memberi tugas PR membaca, karena pada pembelajaran dihari berikutnya diibaratkan dengan memberikan umpan yaitu materi hari ini dikaitkan dengan materi yang akan datang.²¹

Peserta didik Azkiatul Fuadah mengatakan bahwa ketika ada tugas yang banyak, peserta didik malas guna belajar. Ditambah dengan tugas dari mata pelajaran yang lainnya juga ada banyak.²²

b. Kemampuan Belajar Peserta Didik yang Berbeda-beda

Peserta didik juga mempunyai kemampuan belajar yang berbeda-beda. Kemampuan belajar peserta didik meliputi aspek yang ada dari diri peserta didik seperti pengamatan, daya pikir, dan ingatan peserta didik. Peserta didik memulai belajar melalui pengamatan materi yang dipelajari, pengamatan tersebut menggunakan panca indera. Semakin bagus pengamatan peserta didik, maka semakin jelas tanggapan yang terekam sehingga akan mudah dalam mengingat materi tersebut.

Peserta didik di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang baik, biasanya akan lebih termotivasi untuk belajar.²³

Keinginan peserta didik selalu diiringi dengan kemampuan ataupun kecakapan guna mencapainya. Kemampuan dapat menguatkan motivasi peserta didik guna mengerjakan tugas-tugas perkembangan. Peserta didik kelas VII di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus ketika mengerjakan tugas-tugasnya ada beberapa anak yang kurang maksimal. Hal ini terjadi karena peserta didik terpengaruh oleh lingkungan pergaulan seperti teman sebayanya yang malas belajar. Sehingga peserta didik terpengaruh dan menjadi ikut-ikutan malas dalam belajar.²⁴

Lingkungan ialah salah satu faktor yang datang dari luar diri seseorang yang dapat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Lingkungan pergaulan anak bisa menghambat

²¹ Ulil Absor, wawancara oleh peneliti.

²² Azkiatul Fuadah, wawancara oleh peneliti.

²³ Ulil Absor, wawancara oleh peneliti

²⁴ Ulil Absor, wawancara oleh peneliti.

motivasi belajar peserta didik karena ketika pergaulan anak tersebut bersifat negatif maka akan berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik.

c. Kurangnya Sumber Belajar Peserta Didik

Proses belajar mengajar ialah proses yang tak lepas dari komponen yang saling berinteraksi. Salah satunya yaitu sumber belajar. Sumber belajar mengarah dalam pemanfaatan sumber belajar serta pengelolaan sumber belajar yang dipakai guna membantu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu faktor yang menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar yang berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan diantaranya ialah kurangnya sumber belajar peserta didik.

Pendidik IPS di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus menyampaikan bahwa kendala dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik salah satunya yakni kurangnya sumber belajar seperti buku paket. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran peserta didik harus meminjam ke perpustakaan. Kemudian peserta didik diarahkan untuk mencatat hal-hal yang penting sebagai tambahan wawasan. Karena belajar tidak hanya didampingi oleh buku LKS. Selain itu belajar dengan menggunakan internet untuk meningkatkan ilmu pengetahuan serta dengan menggunakan buku-buku yang relevan.²⁵

Peserta didik Rifa Fiza Khoirunnisa mengatakan bahwa peserta didik hanya mempunyai LKS dan catatan dari pendidik. Kalau untuk buku paket meminjam ke perpustakaan.²⁶

Sumber belajar pada kegiatan pembelajaran tidak lepas dari fungsi sumber belajar itu sendiri, seperti mengembangkan produktivitas dalam pembelajaran dan memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas.

C. Analisis Data Penelitian

Analisis data berdasarkan pelaksanaan penelitian di lapangan tepatnya di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus diperoleh pada catatan yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, peneliti menemukan beberapa temuan yang dideskripsikan seperti berikut:

²⁵ Ulil Absor, wawancara oleh peneliti.

²⁶ Rifa Fiza Khoirunnisa, wawancara oleh peneliti.

1. Strategi Pendidik Dalam Proses Belajar Mengajar IPS Kelas VII di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik IPS ditemukan bahwa ada beberapa temuan strategi pendidik dalam proses belajar mengajar kelas VII di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus yakni:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus guna menunjukkan kegiatan belajar peserta didik supaya mencapai KD. Tiap pendidik pada satuan pendidikan wajib menyusun RPP dengan lengkap serta sistematis supaya dalam pembelajaran dapat berjalan dengan interaktif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik guna aktif dalam pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta sumber belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ialah implementasi dari RPP yakni:²⁷

a) Kegiatan Pendahuluan

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis serta fisik guna mengikuti kegiatan pembelajaran
- 2) Memberi pertanyaan terkait materi sebelumnya dan materi yang hendak dipelajari
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran ataupun kompetensi dasar yang hendak dicapai
- 4) Menyajikan cakupan materi dan menjelaskan urutan kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti adalah proses pembelajaran guna mencapai KD yang dilaksanakan secara interaktif, menyenangkan, serta memotivasi peserta didik guna aktif dalam pembelajaran. Kegiatan inti menerapkan metode yang disesuaikan dengan karakteristik pelajaran dan peserta didik yakni eksplorasi, elaborasi, serta konfirmasi.

²⁷ Ulil Absor, wawancara oleh peneliti.

- 1) Eksplorasi
 Dalam kegiatan eksplorasi, pendidik:
 - a. Peserta didik mencari informasi yang luas mengenai topik yang hendak dipelajari
 - b. Menggunakan bermacam pendekatan pembelajaran, metode, media, serta sumber belajar
 - c. Memfasilitasi adanya interaksi antara sesama peserta didik, peserta didik dengan pendidik, serta sumber lainnya
 - d. Melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran

- 2) Elaborasi
 Pada kegiatan elaborasi, pendidik:
 - a. Peserta didik dibiasakan membaca serta menulis berupa tugas bermakna
 - b. Memfasilitasi peserta didik dengan pemberian tugas diskusi
 - c. Memberikan kesempatan guna berpikir, menganalisis, penyelesaian masalah
 - d. Memfasilitasi peserta didik guna menyampaikan hasil kerja individual ataupun kelompok
 - e. Mengembangkan kebanggaan serta rasa percaya diri pada peserta didik

- 2) Konfirmasi
 Pada kegiatan konfirmasi, pendidik:
 - a. Memberi umpan balik yang positif serta penguatan dengan lisan, tulisan, ataupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik
 - b. Memberi konfirmasi terhadap hasil eksplorasi serta elaborasi peserta didik dengan berbagai sumber
 - c. Memfasilitasi peserta didik melaksanakan refleksi guna mendapat pengetahuan belajar
 - d. Sebagai narasumber serta fasilitator dengan menjawab pertanyaan peserta didik
 - e. Memudahkan dalam penyelesaian masalah
 - f. Memberikan motivasi pada peserta didik yang rendah ataupun berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

- Pada kegiatan penutup, pendidik:
- 1) Bersama-sama dengan peserta didik ataupun sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran
 - 2) Melaksanakan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan

- 3) Memberi umpan balik terhadap proses serta hasil pembelajaran
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut kedalam wujud pembelajaran remidi, pengayaan baik tugas perorangan maupun kelompok sesuai hasil belajar peserta didik
- 5) Menyajikan rencana pembelajaran dipertemuan berikutnya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun, sehingga diharapkan pada proses belajar mengajar berjalan secara sistematis. Setelah proses pembelajaran selesai, maka dilaksanakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik. Pada evaluasi pembelajaran diharapkan pendidik dapat lebih mengetahui kemampuan terkait penguasaan materi pembelajaran serta keterampilan yang peserta didik miliki. Apabila terdapat kekurangan maka selanjutnya dilaksanakan program perbaikan terhadap model ataupun media dalam kegiatan pembelajaran.

Evaluasi diterapkan supaya memahami kelebihan serta kekurangan pada proses pembelajaran. Evaluasi atau penilaian oleh pendidik terhadap hasil belajar peserta didik guna mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Evaluasi yang dilaksanakan oleh pendidik IPS di MTs NU Miftahul Ma'arif adalah evaluasi pembelajaran bentuk tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.²⁸

Evaluasi pembelajaran bentuk tes tertulis berupa uraian atau *essay* berupa bentuk pertanyaan yang menuntut kemampuan peserta didik dalam merumuskan jawaban dengan memecahkan masalah, menganalisa masalah, membandingkan, dan menarik kesimpulan. Selanjutnya Evaluasi pembelajaran bentuk tes lisan ialah bentuk tes yang menuntut peserta didik agar merespon pertanyaan dengan jawaban bahasa lisan. Sedangkan evaluasi tes perbuatan menuntut jawaban peserta didik dengan perilaku. Misalnya dengan cara peserta didik menunjukkan letak suatu daerah dengan media peta yang ada di depan kelas.

²⁸ Ulil Absor, wawancara oleh peneliti.

2. Bentuk Strategi Pendidik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Strategi merupakan suatu cara yang ditentukan oleh pendidik yang digunakan untuk tujuan pembelajaran. Pendidik mempunyai berbagai macam cara agar peserta didiknya dapat termotivasi dalam belajar. Bentuk penerapan strategi di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus sesuai dengan teori belajar behavioristic oleh Thorndike yang menjelaskan bahwa belajar terjadi karena adanya stimulus dan respon. Dan perubahan tingkah laku adalah akibat dari kegiatan belajar yakni hasil belajar.²⁹ Stimulus yang diberikan dikenal sebagai strategi yang berupa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran, serta pemberian *reward* kepada peserta didik. Sedangkan responnya adalah motivasi belajar peserta didik.

Pendidik ketika memilih strategi pembelajaran yang tepat harus mempunyai pertimbangan yang berdasarkan penetapan. Pada pemilihan strategi pembelajaran, pendidik merujuk dalam kriteria:

- a. Strategi pembelajaran dengan tujuan ataupun kompetensi yang sesuai
- b. Strategi pembelajaran materi yang disajikan sesuai
- c. Strategi pembelajaran dengan sasaran (kemampuan awal, karakteristik yang berkaitan latar belakang, statussosial, karakteristik yang terkait dengan perbedaan-pebedaan kepribadian) yang sesuai
- d. Kemampuan strategi pembelajaran (individu dan kelompok)
- e. Waktu³⁰

Strategi oleh pendidik bertujuan agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik hingga tujuan pembelajaran tergapai. Berdasar pada hasil wawancara, ditemukan bahwa bentuk strategi yang diterapkan oleh pendidik IPS di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu:³¹

a. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Metode pembelajaran ialah salah satu faktor yang mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara dalam menyampaikan, memberikan latihan serta contoh kepada peserta didik guna

²⁹Herliani, Didimus Tanah Boleng, dkk. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 86.

³⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 108.

³¹ Ulil Absor, wawancara oleh peneliti.

mencapai tujuan pembelajaran. Penentuan tujuan pembelajaran adalah sarat mutlak pendidik ketika memilih metode yang diterapkan ketika menyampaikan materi pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah sasaran yang ingin dicapai dalam akhirnya pengajaran dan kemampuan yang peserta didik miliki. Sasaran bisa tercapai melalui penggunaan metode-metode pada pembelajaran. Tujuan pembelajaran ialah kemampuan (kompetensi) ataupun ketrampilan yang diinginkan peserta didik miliki sesudah mereka melaksanakan proses pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran bisa menentukan suatu strategi yang akan diterapkan pendidik.³² Adapun strategi pendidik salah satunya dengan menerapkan metode-metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, yakni:

a) Metode Ceramah

Ceramah ialah salah satu upaya yang diterapkan pada pengembangan proses pembelajaran dengan cara penuturan. Metode ini bagus ketika pelaksanaannya disiapkan secara baik serta ditunjang alat serta media yang dapat menunjang pembelajaran. Hal yang harus dipahami ketika menerapkan metode ceramah ialah perlu memperhatikan agar isi ceramah mudah diterima, mudah dimengerti oleh peserta didik serta mampu menstimulus peserta didik.³³

Metode ceramah ini digunakan oleh bapak Ulil Absor dalam pembelajaran IPS biasanya yang memuat tentang sejarah ataupun materi-materi lainnya yang membutuhkan penjelasan dari pendidik. Dalam menyampaikan materi dengan ceramah, pendidik memastikan agar perhatian peserta didik tetap terarah dalam materi pembelajaran. Kemudian sebelum pembelajaran selesai pendidik menutup ceramah dengan ringkasan pokok-pokok materi dan selanjutnya memberi pertanyaan-pertanyaan supaya peserta didik paham materi yang sudah dipelajari.

b) Metode Diskusi

Diskusi merupakan suatu cara menyampaikan bahan pelajaran asupaya peserta didik aktif bertukar pendapat antar peserta didik. Dalam pembicaraan diskusi, peserta didik tidak boleh menyimpang dari pokok bahasan. Metode diskusi digunakan untuk menjawab suatu pertanyaan, menambah pengetahuan serta peserta didik akan termotivasi

³² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 108.

³³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 194.

agar aktif dalam pembelajaran. Dengan melaksanakan diskusi akan memposisikan pendidik sebagai pengarah atau yang mengatur jalannya pembelajaran.³⁴

Metode diskusi ini dilakukan oleh bapak Ulil Absor dengan tujuan supaya peserta didik bertukar pikiran guna menetapkan keputusan tertentu secara bersama. Terdapat dua jenis diskusi yang biasanya dilaksanakan pada proses pembelajaran yakni diskusi kelompok serta diskusi kelompok kecil.³⁵

Diskusi kelompok atau diskusi kelas ialah proses pemecahan masalah yang dilaksanakan oleh semua anggota kelas sbagai anggota diskusi. Sedangkan diskusi kelompok kecil dilaksanakan melalui pembagian peserta didik kedalam kelompok-kelompok yang jumlah anggotanya 3-5 orang. Pelaksanaannya diawali dengan pendidik menyampaikan seara umum permasalahannya, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi pada submasalah yang kemudian dipecahkan oleh tiap kelompok kecil. Setelah diskusi selesai, ketua kelompok menyampaikan hasil diskusinya.

c) **Metode Kerja Kelompok**

Metode kerja kelompok merupakan upaya pebelajaran disuatu kelas yang peserta didiknya di bagi kedalam beberapa kelompok guna mempelajari materi pembelajaran yang harus dikerjakan secara bersama. Materi yang diberikan hendaknya memiliki ruang lingkup yang luas agar dapat dibagi-bagi kedalam beberapa kelompok. Pembentukan kelompok didasarkan pada perbedaan individu dalam kemampuan belajar serta perbedaan bakat dan minat. Berdasarkan tugas yang diberikan, peserta didik dibagi atas kelompok paralel yakni setiap kelompok diarahkan menyelesaikan tugas yang sama, atau kelompok komplementer yakni setiap kelompok mempunyai tugas yang berbeda-beda.³⁶

Metode kerja kelompok yang dilakukan bapak Ulil Absor dengan cara mebagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang tiap kelompoknya terdiri dari 3-5 orang guna

³⁴ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran*, (Padang: Rumah Kayu Pustaka, 2017), 201.

³⁵ Ulil Absor, wawancara oleh peneliti.

³⁶ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran*, 211.

menyelesaikan tugas yang diberi oleh pendidik. Metode ini bertujuan supaya peserta didik bisa

belajar dengan aktif, menumbuhkan sikap gotong-royong dalam kelompok, dan dapat menghargai pendapat oranglain.

d) Metode Tanya Jawab

Tanya jawab ialah metode yang dilaksanakan dengan interaksi dua arah oleh pendidik dan peserta didik supaya memperoleh jawaban mengenai materi yang ditanyakan. Dengan metode ini, pendidik serta peserta didik sama-sama aktif dalam pembelajaran. Rasa ingin tahu peserta didik harus ditumbuhkan agar mereka menjadi manusia yang kreatif. Maka dari itu, pendidik harus menguasai keterampilan bertanya dan menjawab.³⁷

Metode tanya jawab yang dilaksanakan bapak Ulil Absor ini bertujuan guna merangsang berpikir peserta didik serta mengarahkan agar mendapatkan pengetahuan dari komunikasi langsung antara pendidik serta peserta didik. Pendidik bertanya peserta didik menjawab ataupun peserta didik bertanya pendidik menjawab. Metode ini dilakukan agar dapat memahami kemampuan peserta didik melalui pertanyaan yang dapat memacu daya pikir dan ingatan peserta didik, serta memusatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran. Sebelumnya melaksanakan metode tanya jawab, pendidik memberitahukan kepada peserta didik yaitu bagi yang dapat menjawab pertanyaan akan mendapatkan reward atau penghargaan berupa nilai tambahan maupun hadiah kecil.³⁸

Tujuan menerapkan metode tanya jawab berguna memahami sejauhmana materi pelajarann yang sudah di kuasai oleh pesertadidik, guna mendorongng peseta didik berfikir, serta memberikan kesempatan pada peseta didik supaya mengajukan masalah yang belum dimengerti.

e) Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas ialah salahsatu metode yang dilaksanakan dengan memberi tugas-tugas kepada peserta didik di sekolah ataupun tugas yang dikerjakan di rumah berupa soal-soal. Pemberian tugas ialah metode yang memberi kesempatan peserta didik guna mengerjakan tugas

³⁷ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran*, 193.

³⁸ Ulil Absor, wawancara oleh peneliti.

berdasarkan petunjuk dari pendidik secara langsung. Tugas yang diberikan adalah kepada kelompok atau perorangan. Metode ini berfungsi agar peserta didik dapat meningkatkan ilmu serta ketrampilan serta rasa tanggungjawab peserta didik agar memanfaatkan waktu belajar dengan baik.³⁹

Pemberian tugas oleh pendidik IPS dimulai dengan membentuk rancangan tugas sesuai pada kompetensi serta indikator hasil belajar, materi pokok, uraian tugas yang dikerjakan, dan waktu yang diperlukan. Metode ini dilaksanakan dengan tiga tahapan, yakni pendidik memberi tugas pada peserta didik, peserta didik melaksanakan tugas yang diberi pendidik, dan kemudian peserta didik mempertanggungjawabkan kepada pendidik terhadap apa yang telah dikerjakan. Biasanya diberikan tugas dengan mengerjakan soal-soal yang harus dikumpulkan sesuai deadline. Pemberian tugas ini dilakukan dengan tujuan agar memperdalam pengetahuan dan melatih kemandirian peserta didik.

2) Penggunaan Media Pembelajaran

Proses pembelajaran ialah proses komunikasi. Namun, terkadang pada proses pembelajaran, komunikasi tidak berjalan dengan maksimal. Sehingga materi pelajaran yang disampaikan pendidik tidak bisa diterima peserta didik secara optimal, yang berarti tidak semua materi dapat dimengerti peserta didik. Peserta didik juga terkadang jenuh dan bosan disebabkan tidak dapat memahami penjelasan dari pendidik. Dengan demikian, pendidik perlu menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran.⁴⁰

Media pembelajaran menjadi alat bantu pendidik pada proses belajar mengajar yang memberikan kemudahan bagi pendidik saat menyampaikan materi dalam pembelajaran. Salah satu strategi meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran yang bagus dan menarik. Penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran bisa menumbuhkan minat serta merangsang motivasi belajar peserta didik dan membantu supaya proses pembelajaran dapat berlangsung efektif. Adapun media yang dipakai pada

³⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 233.

⁴⁰ Yolanda Febrita dan Maria Ulfah, "Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar", *Prosiding DPNPM Unindra* (2019): 183.

pebelajaran di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus yaitu:

a. LCD Proyektor

LCD Proyektor ialah media pembelajaran yang berguna menampilkan video, gambar, ataupun data dari komputer disebuah layar ataupun permukaan datar sepeti melalui tembok. Pendidik menggunakan media LCD Proyektor untuk memudahkan peserta didik agar dapat memahami dan mencapai peristiwa yang langka. Misalnya pada bab peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI tahun 1945, pendidik menayangkan video dan foto-foto peristiwa berlangsung seolah-olah menyaksikan sendiri.

b. Peta

Peta ialah gambaran permukaan bumi yang ditunjukkan dalam bidang datar melalui skala tertentu. Pada pembelajaran IPS, pendidik menggunakan peta sebagai alat bantu pembelajaran. Biasanya peserta didik disuruh maju ke depan untuk menunjukkan wilayah tertentu. Contohnya pada pengamatan suatu wilayah tertentu, peserta didik sulit mengetahui gambaran yang menyeluruh. Namun, melalui penggunaan media peta, peserta didik bisa mendapat gambaran seluruh wilayah yang akan diteliti.

c. Globe

Globe ialah peta dunia yang mempunyai ukuran kecil yang dengan gambaran bentuk bumi yang diperkecil dengan bentuk bumi yang sebenarnya. Pendidik IPS menggunakan media globe guna menjelaskan pembagian wilayah bumi yang menyebabkan jenis iklim yang berbeda, yakni iklim tropis, sub-tropis, dan kutub. Media globe juga digunakan guna menunjukkan wilayah atau negara dengan kondisi alam tertentu yang mempunyai hewan dengan ciri-ciri fisik tertentu.

Media pebelajaran mempunyai peran penting pada kegiatan pembelajaran. Dengan media, aktivitas belajar akan berjalan lebih kondusif, menarik, dan munculnya umpan balik dalam pembelajaran serta mencapai hasil yang optimal. Penggunaan media pembelajaran oleh pendidik bisa menarik perhatian peserta didik pada proses pembelajaran serta membentuk pelajaran menjadi interaktif.

3) Pemberian *Reward* kepada Peserta Didik

Penerapan strategi pendidik salah satunya melalui pemberian reward kepada peserta didik. *Reward* ataupun hadiah

ialah alat pendidikan yang memiliki sifat positif serta sebagai alat yang dipakai oleh pendidik guna mendorong atau memotivasi peserta didik guna belajar lebih aktif. Motivasi bentuk hadiah tersebut dapat menimbulkan semangat belajar pada peserta didik guna mempelajari materi pembelajaran.⁴¹

Reward ialah strategi yang biasanya diterapkan dalam pembelajaran. Di pembelajaran IPS, *reward* diberikan pada pesertadidik yang mengalami peningkatan saat melaksanakan kegiatan belajar. Adapun bentuk-bentuk pemberian *reward* sebagaimana yang dilakukan di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus yakni hadiah yang diberikan oleh pendidik pada peserta didik berupa *reward* pujian, *reward* penghormatan, dan *reward* benda yang dijelaskan sebagai berikut.⁴²

a. Reward Pujian

Pujian merupakan salahsatu bentuk *reward* yang paling mudah dilaksanakan. Pujian berupa kata-kata meliputi baik dan bagus sekali. Selain itu, pujian berbentuk isyarat ataupun pertanda. Misalnya dengan menunjukan ibu jari (jempol) atau tepuktangan.⁴³

Reward pujian yang diberi oleh pendidik IPS ketika peserta didik mendapat nilai bagus, menjawab pertanyaan dari pendidik, dan disiplin saat mengumpulkan tugas.⁴⁴

Reward pujian memiliki fungsi guna mengarahkan kegiatan peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran. Pujian yang diberika peserta didik tidak boleh diberikan secara berlebihan dan harus sesuai dengan hasil belajar peserta didik dengan tujuan memberi imbalan atas usaha peserta didik.

b. Reward Penghormatan

Reward penghormata dibagi menjadi dua yakni pertama, dapat bentuk penobatan seperi peserta didik yang memperoleh penghormatan diumumkan serta ditampilkan didepan kelas. *Reward* penghormatan yang dilaksanakan oleh pendidik IPS di MTs NU Miftahul Ma'arif diberikan ketika peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dalam memberikan *reward* penghormatan ini, pendidik hanya memberikan sesekali apabila peserta didik telah

⁴¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, 313.

⁴² Ulil Absor, wawancara oleh peneliti.

⁴³ Kompri, *Motivai Pembelajaran Perpektif GuruDan Siswa*, 268.

⁴⁴ Ulil Absor, wawancara oleh penulis.

mampu mencapai tujuan pembelajaran pada kurun waktu per semester.

Kedua, berbentuk pemberian kekuasaan untuk melaksanakan sesuatu. Pemberian penghormatan ini dapat memberi rasa tanggungjawab pada peserta didik. Contohnya peserta didik yang diberikan tugas menjadi perwakilan kelompok guna melaksanakan tugasnya dalam kelompok pada kegiatan pembelajaran.

c. *Reward Benda*

Reward benda merupakan hadiah dalam bentuk benda. Hadiah dalam bentuk benda termasuk alat yang dapat memotivasi peserta didik. Pemberian hadiah juga banyak dilakukan oleh pendidik dengan memberikan barang yang dianggap mengandung nilai bagi peserta didik.⁴⁵

Reward benda yang diterapkan pendidik IPS diberikan pada peserta didik berupa makanan ringan, uang saku, maupun alat-alat tulis. Pemberian hadiah bertujuan untuk merangsang peserta didik agar dapat memusatkan perhatian terhadap pembelajaran dan memotivai peserta didik supaya bisa meningkatkan prestasi belajarnya.

Pemberian hadiah oleh bapak Ulil Absor kepada peserta didik tidak hanya diberikan ketika ada ulangan kenaikan kelas saja, tetapi juga pada saat kegiatan pembelajaran seperti jika ada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dan mendapatkan nilai tertinggi saat ada ulangan harian.

3. Kendala dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS Kelas VII di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda sehingga pendidik perlu menggunakan strategi yang bisa meningkatkan motivasi belajar mereka. Adapun beberapa yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajar yang menjadi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas VII di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus yaitu meliputi:

⁴⁵ Kompri, *Motivai Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, 306.

1) Minat Belajar Peserta Didik

Minat ialah rasa lebih suka serta rasa ingin tahu ataupun melaksanakam sesuatu tanpa ada yang memerintahkan. Minat ialah penerimaan pada suatu hubungan antara dirisendiri serta sesuatu diluar diri. Semakin kuat ataupun dekat hubungan itu, maka semakin besar minat. Minat dimaknai sebagai keadaan yang terjadi ketika individu melihat ciri-ciri ataupun arti sedangkan situasi yang dikaitkan pada harapan ataupun kebutuhannya sendiri.⁴⁶

Minat belajar merupakan kecenderungan peseta didik terhadap aspek belajar yang tidak dibawa sejak lahir. Kebutuhan peserta didik akan belajarnya dapat muncul dari minat yang di sebabkan ia perhatian serta senang. Berdasarkan penelitian, kurangnya minat belajar adalah salahsatu kendala dalam meningkatkan motivai belajar peserta didik kelas VII di MTs NU Miftahul Ma'arif. Terutama minat peserta didik dalam membaca yang disebabkan oleh materi yang cukup banyak sedangkan waktu pembelajaran dikelas terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut, pendidik memberikan tugas rumah untuk membaca dan meringkas. Karena ketika peserta didik meringkas, maka secara tidak langsung peserta didik membaca dan belajar.⁴⁷

2) Kemampuan Belajar

Oemar Hamalik berpendapat bahwa kemampuan belajar merupakan bentuk perkembangan ataupun perubahan pada individu yang dilihat dari cara bertindak yang baru berkat pengalaman serta latihan.⁴⁸

Peserta didik akan berhasil dalam pembelajarannya ketika peserta didik ada keinginan untuk belajar. Keinginan peserta didik selalu diiringi dengan kemampuan dalam usaha guna mencapai tujuannya. Kemampuan tersebut berupa aspek yang terdiri dari dalam peseta didik seperti pengamatan, perhatian, daya pikir. Peserta didik yang memiliki kemampuan belajar tinggi biasanya akan lebih termotivai pada belajarnya. Karna pesertadidik ingin mencapai kesuksesan, sehingga kesuksesan tersebut memperkuat motivasi belajarnya. Namun, ketika peserta didik mempunyai kemampuan belajar yang kurang, maka peseta didik tersebut tidak termotivasi dalam belajarnya.

⁴⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, 268.

⁴⁷ Ulil Absor, wawancara oleh peneliti.

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Kemampuan Belajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 21.

3) Lingkungan

Lingkungan ialah salahsatu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yang berada diluar orang-orang pergaulan serta yang mempunyai pengaruh dalam perkembangannya.⁴⁹ Faktor lingkungan sangat mempengaruhi manusia dalam segala aspek kehidupannya, baik mengenai tingkah laku, perkembangan jiwanya, dan kepribadiannya. Manusia tidak bisa lepas dari lingkungan tempat tinggalnya seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat seperti teman sebaya peserta didik.

Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif dan negatif. Pada pengaruh positif seperti kejujuran, saling mendukung untuk mencapai prestasi yang gemilang. Sedangkan pengaruh negatifnya dapat mempengaruhi peserta didik malas belajar hingga dapat melemahkan motivasi belajar pesertadidik. Berdasarkan penelitian di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, faktor lingkungan pergaulan peserta didik sangat berpengaruh pada motivasi belajarnya. Misalnya ketika peserta didik bergaul dengan anak yang malas belajar, maka peserta didik akan mudah terpengaruh oleh temannya tersebut sehingga menyebabkan peserta didik malas dalam belajar.⁵⁰

4) Sumber Belajar

Sumber belajar ialah seluruh sumber yang berupa data, wujud, atau orang tertentu yang digunakan oleh peserta didik ketika belajar dalam menggapai tujuan belajar ataupun menggapai kompetensi tetentu. Sumber belajar bisa merujuk pada sumber lain yang oleh pedidik serta peserta didik gunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵¹

Penelitian yang dilaksanakan peneliti secara langsung di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dalam pembelajaran IPS menemukan kendala dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yakni kurangnya sumber belajar. Dalam pembelajaran IPS, peserta didik tidak mempunyai buku paket. Sehingga dalam pembelajaran, peserta didik harus meminjam ke perpustakaan. Selain itu, pendidik juga memberi catatan tambahan kepada peserta didik.⁵²

⁴⁹ Thursan Hakim, *Belajar Scara Efektif*, (Jakarta: Puspa Suara, 2002), 84.

⁵⁰ Ulil Absor, wawancara oleh peneliti.

⁵¹ Ani Cahyadi, *Pengembangan media dansumber belajar teori dan prosedur*, (Serang: Laksita Indonesia, 2019), 6.

⁵² Ulil Absor, wawancara oleh peneliti.